

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data komprehensif yang mampu memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh program Samsat J'bret terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Bandung dalam bentuk data nominal yang terukur dan akurat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (2013), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Sampel yang digunakan dipandang dapat merepresentasikan sebesar apa perubahan tingkat kepatuhan wajib pajak yang terjadi akibat dari pengaruh program Samsat J'bret.

3.1.2 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian harus sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang baik, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini ditujukan untuk menguji teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Metode penelitian deskriptif ini dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat membuat gambaran mengenai fenomena-fenomena aktual yang berhubungan dengan masalah yang diangkat peneliti. Adapun fenomena yang akan dibahas mengenai pemanfaatan program Samsat J'bret untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor dan seberapa berpengaruhnya hal tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor khususnya di Kota Bandung. Metode deskriptif dipandang dapat lebih jelas menggambarkan hasil kondisi dan temuan di lapangan secara jelas karena disajikan dalam bentuk kalimat yang tersusun.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah sampel dari populasi Wajib Pajak terdaftar di Samsat Kota Bandung. Sampel menurut Creswell (2012, hlm. 142) merupakan sub kelompok dari populasi target yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Jadi sampel secara umum dapat diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, maka dari itu peneliti hanya akan melakukan penelitian kepada sebagian dari populasi tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Bandung yang berjumlah 1.747.255. Dalam menentukan sampel, peneliti merujuk pada pendapat Arikunto (2006, hlm. 134) yang menyatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya besar dapat diambil 10% sampai 25 % atau tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu tenaga, dan biaya, atau luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti”

Peneliti menentukan sampel acak dengan sistem perhitungan penentuan besarnya sampel berdasarkan rumus Slovin (Thoifah, 2015, hlm. 18), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.747.255}{1.747.255 + 1.0,1^2}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populas

e : Batas toleransi kesalahan (10%)

Maka, jumlah sampel penelitian ini sebesar 100 wajib pajak dari total populasi sebanyak 1.747.255 wajib pajak yang tersebar dari berbagai wilayah yang ada yaitu di 3 cabang pelayanan Samsat Kota Bandung.

Dalam memilih partisipan penelitian di atas peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu “teknik pengambilan sampling yang tidak

memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2011, hlm. 300). Pada teknik *nonprobability sampling* ini peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* sehingga dapat mempertimbangkan siapa saja yang menjadi objek penelitian sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan wajib pajak dari masing-masing cabang pelayanan dengan perhitungan sampel menggunakan rumus berikut.

$$\text{Sampel per cabang} = \frac{\text{populasi per cabang}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Penelitian Per Cabang Pelayanan

No.	Nama Cabang Pelayanan	Jumlah Sampel
1.	Kota Bandung 1 Pajajaran	35
2.	Kota Bandung II Kawalayaan	34
3.	Kota Bandung III Soekarno Hatta	31
	JUMLAH	100

(Diolah oleh peneliti, 2020)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008, hlm. 219) adalah situasi dan kondisi lingkungan dan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Moeleong (2000, hlm. 86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi. Penelitian ini berlokasi di Kota Bandung tepatnya di Samsat Kota Bandung khususnya Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah (CPPD) wilayah Kota Bandung 1 Pajajaran, Kota Bandung II Kawalayaan, dan Kota Bandung III Soekarno-hatta.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas disebut juga variabel stimulus,

merupakan suatu faktor ubahan yang menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat disebut juga variabel *output* merupakan suatu ubahan yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel independen. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah program Samsat J'bret. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3.3.1 Definisi Konseptual Variabel

a. Program Samsat J'bret

Program samsat J'bret (Jawa Barat Ngabret) merupakan sebuah inovasi dimana Wajib Pajak bisa dengan mudah melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) tahunan. Program ini merupakan salah satu dari inovasi Tim Pembina Samsat Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat yang diwakili oleh Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat, Kepolisian Daerah Jawa Barat dan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Barat. Program Samsat J'bret merupakan perjanjian kerjasama antara Tim Pembina Samsat Provinsi Jawa Barat dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Program ini secara resmi diluncurkan pada tanggal 29 November 2018, dengan *tag line* Samsat J'bret (Jawa Barat Ngabret). Samsat J'bret (Jawa Barat Ngabret) merupakan sebuah inovasi yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pelayanan pajak agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

b. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 554/KMK/04/2000 adalah Tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara. Wajib pajak dikatakan telah patuh atau memenuhi kewajiban perpajakannya ialah yang tepat waktu dalam melaporkan besaran pajak pertahun, tidak memiliki tunggakan pembayaran pajak dan membayar sanksi administrasi yang dibebankan.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Program Samsat J'bret

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan program Samsat J'bret yaitu sebuah inovasi dimana Wajib Pajak bisa dengan mudah melakukan pembayaran

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) tahunan. Dimensi dari program Samsat J'bret yaitu implementasi program, strategi organisasi, kualitas layanan, dan fasilitas layanan dengan teknologi informasi.

b. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara. Dimensi kepatuhan wajib pajak yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Dalam setiap dimensi tersebut terdapat indikator yang dijadikan pengukuran data, untuk kepatuhan formal indikatornya yaitu kepatuhan mendaftarkan diri, kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan pajak, dan kepatuhan pembayaran pajak tepat waktu. Kepatuhan material indikatornya yaitu kepatuhan dalam mengisi surat pemberitahuan pajak, dan membayar sanksi administrasi.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Melakukan dan menyusun studi pendahuluan dengan menentukan: rumusan masalah, kerangka teori, kerangka pikir penelitian, hipotesis, pendekatan dan metode, serta instrumen penelitian.
- c. Melakukan birokrasi perizinan penelitian

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada responden yang sudah ditentukan.
- b. Semua data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti.
- c. Setelah mengetahui hasil interpretasi data, peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk kemudian dapat menyimpulkan apakah ada pengaruh program Samsat J'bret terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Bandung.

3.5 Uji Persyaratan Pra-Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2006, hlm. 168) berpendapat bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.” Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Pengujian validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan dengan cara membandingkan angka r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , item dikatakan valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , item dikatakan tidak valid.

Telah dilaksanakan pengujian instrumen penelitian berupa angket dengan 25 butir pernyataan kepada 30 responden wajib pajak di Kota Bandung. Hasil jawaban dari instrumen penelitian tersebut kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari validitas masing-masing butir instrumen dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} atau nilai signifikansi 5% dari total 30 responden sebesar 0,334. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Ket.
1.	Saya mengetahui program Samsat J'bret dari spanduk, media massa, media sosial dan televisi.	0,823	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	Sosialisasi program Samsat J'bret melalui berbagai media (spanduk dan media sosial) telah dilakukan secara efektif.	0,809	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	Menurut saya, banyak yang telah mengetahui program Samsat J'bret melalui	0,592	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	sosialisasi yang diberikan oleh petugas pajak.				
4.	Saya melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di aplikasi belanja <i>online</i> (Tokopedia/Kaspro/Bukalapak) dalam rangka pelaksanaan program Samsat J'bret.	0,844	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	Saya melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di gerai modern (Alfamart/Alfamidi/Indomaret) dalam rangka program Samsat J'bret.	0,740	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	Saya melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Teller Bank BJB atau PPOB (Payment Point Online Bank) dalam rangka pelaksanaan program Samsat J'bret.	0,614	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	Pembayaran PKB melalui program Samsat J'bret jadi lebih efisien dari sisi biaya yang dikeluarkan dibanding sistem manual.	0,678	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	Infrastruktur yang ada (<i>website</i>) telah memudahkan proses pembayaran pajak.	0,844	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	Infrastruktur yang ada (<i>website</i>) untuk mendukung proses pelayanan telah memadai.	0,766	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

10.	Infrastruktur yang ada (<i>website</i>) untuk pembayaran melalui Samsat J'bret memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.	0,593	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11.	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela dengan mengisi formulir SPPKB (Surat Pendaftaran dan Pendapatan Kendaraan Bermotor).	0,785	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12.	Saya melakukan pendaftaran kendaraan baru sebagai bentuk pemenuhan kewajiban perpajakan.	0,834	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13.	Saya mengikuti mekanisme pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan program Samsat J'bret.	0,902	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14.	Saya membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu sebelum batas akhir melalui program Samsat J'bret.	0,840	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15.	Saya tidak pernah melakukan penunggakan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor setelah adanya program Samsat J'bret.	0,837	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16.	Saya selalu mengikuti prosedur program Samsat J'bret yang berlaku selama proses	0,889	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	pembayaran pajak kendaraan bermotor.				
17.	Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui program Samsat J'bret telah mempersingkat waktu pelayanan.	0,875	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18.	Kecepatan pelayanan yang diberikan oleh petugas meningkat setelah diterapkannya pembayaran melalui Samsat J'bret.	0,884	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19.	Menurut saya, persyaratan yang diberikan dalam pembayaran melalui Samsat J'bret sudah jelas.	0,702	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20.	Menurut saya, persyaratan dalam proses pembayaran melalui Samsat J'bret mampu dipenuhi oleh para wajib pajak.	0,910	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21.	Sosialisasi program Samsat J'bret belum dilakukan secara efektif.	0,614	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22.	kampanye peduli pajak yang dilakukan oleh petugas pajak dan dinas terkait belum efektif.	0,717	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23.	Persyaratan dalam proses pembayaran melalui Samsat J'bret belum jelas.	0,863	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

24.	Prosedur yang ada dalam proses pembayaran melalui Samsat J'bret rumit dan tidak efektif.	0,604	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25.	Prosedur dalam proses pembayaran melalui Samsat J'bret memakan waktu yang lama.	0,394	0,334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Diolah oleh peneliti, 2020)

Dari total 25 butir rumusan angket, semuanya dinyatakan valid. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 butir.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2006, hlm. 168-169) mendefinisikan reliabilitas sebagai suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Selain harus valid, instrumen penelitian harus memenuhi standar reliabilitas untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen atau alat ukur dalam mengukur gejala yang sama walau dalam rentang waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjuk pada tingkat dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut telah dinyatakan sudah cukup baik dan mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Telah dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan membandingkan *cronbach alpha* dari instrumen yang diuji dengan r_{tabel} . Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	25

(Diolah oleh peneliti, 2020)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha (*cronbach alpha* = 0,761) angket melebihi angka r_{tabel} (0,334) sehingga dapat disimpulkan

rumusan angket tersebut memiliki sifat reliabel yang baik dan dapat digunakan pada saat melaksanakan penelitian.

3.5.3 Uji Normalitas

Ghozali (2013, hlm. 110) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diperlukan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika tidak sesuai maka uji statistik menjadi tidak palit dan statistik parameterik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat pada grafik distribusi normal serta dengan melakukan pengujian *kolmogrof smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Angka signifikan (sig) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b. Angka signifikan (sig) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Tabel 3.4

Uji Normalitas Instrumen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	87.8000
	Std. Deviation	15.610
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.157
	Negative	-.246
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

a. Test distribution is Normal.

(Diolah oleh peneliti, 2020)

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.053, sesuai dengan kriteria angka signifikan (sig) $> 0,05$ sehingga instrumen dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket, hal ini dilakukan guna mendukung akurasi data dan hasil penelitian. Kartono (1996, hlm. 217) mengemukakan bahwa angket atau kuesioner ialah penyelidikan mengenai suatu masalah dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek”. Penyebaran angket dilakukan dengan cara nonkonvensional melalui *google form*, hal ini dilakukan karena kemudahan dan kepraktisannya dalam menyebar angket kepada responden dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk menyebar angket secara langsung atau konvensional.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan karena simpel, dan tepat untuk penelitian yang membuktikan terdapat atau tidaknya pengaruh antara program Samsat J’bret terhadap kepatuhan wajib pajak, karena membuktikan persepsi, atau pendapat masyarakat. Hal ini merujuk pada pendapat Sugiyono (2011, hlm. 134) yang menyatakan “skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Skala penilaian jawaban responden disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Skala Penilaian

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

(Diolah oleh peneliti, 2020)

3.6.2 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai pembahasan hasil penelitian. Teknik ini memperkuat landasan peneliti serta melengkapi hasil penelitian yang dilakukan

dengan data atau informasi-informasi teoretis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun literatur yang digunakan oleh peneliti adalah yang berkenaan dengan kepatuhan wajib pajak.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), Sugianto (2007, hlm. 1) mengatakan bahwa program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Teknik pengolahan data dengan menggunakan SPSS bertujuan untuk menghindari terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data akibat kekeliruan peneliti.

Hasan (2006, hlm. 27), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Sudjana (2001, hlm. 128) menambahkan bahwa pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Pengolahan data menurut Hasan (2006, hlm. 27) meliputi kegiatan *editing*, *coding*, pemberian skor, dan tabulasi.

3.7.1 Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

3.7.2 Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan identitas pada suatu informasi atau data.

3.7.3 Pemberian Skor

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert dengan kriteria penilaian yang digolongkan dalam lima tingkatan menurut Hasan (2006, hlm. 32), yakni sebagai berikut:

- 1) Jawaban a, diberi skor 5.

- 2) Jawaban b, diberi skor 4.
- 3) Jawaban c, diberi skor 3.
- 4) Jawaban d, diberi skor 2.
- 5) Jawaban e, diberi skor 1.

3.7.4 Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Menurut Hasan (2006, hlm. 20) tabel hasil tabulasi dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- 2) Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- 3) Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisis.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu program Samsat J'bret (X) dan kepatuhan wajib pajak (Y). Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi data dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan Hasan (2006, hlm. 22) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

N : Jumlah Responden

F : Frekuensi

100% : Bilangan tetap

Persentase dari tiap-tiap kategori dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Deskripsi Persentase

1)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori sangat setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%
2)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%
3)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori kurang setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%
4)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori tidak setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%
5)	$\frac{\text{Jumlah responden dengan kategori sangat tidak setuju}}{\text{Jumlah responden}}$	x 100%

(Diolah oleh peneliti, 2020)

Data yang diolah kemudian digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis (Hasan, 2006, hlm. 34). Hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

H0: tidak ada pengaruh antara program Samsat J'bret terhadap kepatuhan wajib pajak.

H1: terdapat pengaruh antara program Samsat J'bret terhadap kepatuhan wajib pajak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011, hlm. 47). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data dengan menggunakan uji regresi dengan dua teknik pengambilan cara keputusan dalam analisis berdasarkan hasil uji t parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji F simultan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.